

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia mengacu ke tujuan pendidikan nasional yang diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa, mengembangkan manusia serta masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan, keahlian, keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, serta kepribadian yang mantap dan mandiri. Pendidikan memiliki tugas penting dalam perjalanan kehidupan manusia seiring dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Karena melalui sektor pendidikan dapat menciptakan manusia yang berkualitas dan nantinya akan mampu berkompetensi dalam kemajuan IPTEK. Menyadari akan hal ini tentunya jalur yang tepat untuk menyiapkan sumber daya manusia yang handal adalah melalui jalur pendidikan. (Wahyudi Djumanta, 2008).

Untuk meningkatkan mutu pendidikan Indonesia agar tercapai kualitas sumber daya manusia yang baik pemerintah khususnya dalam hal ini telah melakukan beberapa usaha seperti melakukan inovasi dalam dunia pendidikan, meningkatkan kualitas guru melalui sertifikat dalam melakukan peningkatan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran. Pendidikan tidak hanya dilakukan di sekolah tetapi juga dilakukan di keluarga dan masyarakat demi menunjang usaha pemerintah untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM).

Prestasi belajar sebagai salah satu indikator belajar siswa pada kenyataannya sangat ditentukan oleh faktor-faktor tersebut terbagi dalam faktor internal siswa atau faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor internal seperti motivasi, kedisiplinan, minat, bakat, intelegensi, kemandirian, sedangkan faktor eksternal dapat berupa tenaga per¹ guru, lingkungan sekolah, kondisi kelas, perhatian orang tua, kurikulum dan sebagainya (Muhlis Mansur, 2008)

Pencapaian prestasi belajar diperoleh melalui proses belajar mengajar yang diperoleh dari jalur pendidikan formal diperoleh melalui lembaga pendidikan nonformal, jalur pendidikan formal diperoleh melalui lembaga pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi Sekolah menengah pertama (SMP) merupakan jalur pendidikan yang termasuk dalam jenjang pendidikan sekolah dasar yang mengajarkan pengetahuan dan keterampilan untuk bisa di kembangkan pada jenjang pendidikan selanjutnya. Pengukuran keberhasilan belajar siswa itu sendiri, baik cipta, rasa, karsa atau bisa dikenal dengan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan pengukuran keberhasilan pada MTs AL Khairat Kalumpang dengan adanya ujian tengah semester, ujian akhir sekolah, ditambah dengan tugas dan ujian harian.

Upaya dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan membutuhkan keseriusan dari berbagai pihak terkait, khusus materi IPS Terpadu sebagai salah satu mata pelajaran di SMP/MTs, perlu diarahkan untuk mempelajari semua fenomena yang terjadi dipermukaan bumi ini. Mempelajari fenomena dipermukaan bumi merupakan suatu pembelajaran yang sangat bermanfaat karena didalamnya terkandung berbagai manfaat bagi kehidupan manusia. Dengan mempelajari, menganalisis, dan memahami materi IPS diharapkan membangun kemampuan siswa untuk bersikap, bertindak cerdas, arif, dan bertanggung jawab dalam masalah sosial, ekonomi, dan ekologis. Mencermati peranan mata pelajaran IPS yang semakin diperhitungkan, menuntut peranan maksimal dari semua kalangan untuk mengantisipasi tantangan kedepan, yang lebih khusus lagi dilanjutkan pada tugas dan peran seorang guru. Tugas dan peran tersebut diarahkan pada berbagai proses belajar mengajar dalam peningkatan mutu pengajaran yang disalurkan pada siswa. Intinya, peran guru sangat besar dalam rangka menentukan keberhasilan siswa dalam kegiatan belajarnya. Seorang guru diharapkan mampu melihat situasi belajar dan bertindak sebagai figur yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. (Syarif Bahri Djamarah, 1994)

Sebagaimana yang diketahui bersama, bahwa hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal dapat berupa minat, kepribadian, dan ketekunan studi, serta kemampuan fisik dan kemampuan inteligensi siswa, sedangkan faktor eksternal meliputi kemampuan guru, sarana dan prasarana sekolah serta dorongan dan perhatian orang tua. Dalam faktor eksternal, yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah dukungan kemampuan guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang relevan dengan materi IPS. Berdasarkan ketepatan pendekatan pembelajaran tersebut tentu dapat meningkatkan semangat belajar yang tinggi meskipun inteligensi siswa tersebut masih relative rendah. Najib Sulhan, 2006

Oleh karena itu, hubungan antara hasil belajar siswa dengan optimalisasi pengajaran IPS terkait oleh penerapan pendekatan pengajaran. Menyikapi persoalan ini, maka guru harus mampu menghadirkan materi ajar yang sesuai dengan pengalaman nyata siswa. Karena memang, materi pembelajaran IPS selalu berhubungan dengan realitas di lapangan (Kehidupan Siswa). Kalau hal ini diterapkan secara optimal, tentu siswa akan berhasil mengikuti kegiatan pembelajaran, karena pengalaman yang mereka rasakan dalam kehidupan sehari-hari menjadi bahasan dalam kegiatan pembelajaran. Maksudnya, dalam peningkatan hasil belajar IPS, guru tidak hanya monoton pada satu metode atau pendekatan pembelajaran saja, apalagi metode tersebut bersifat konvensional (ceramah, tanya jawab, dan penugasan), yang justru menurunkan hasil belajar siswa. Disini guru diarahkan menyajikan materi sesuai dengan karakteristik siswa. Di samping itu, guru harus mengaitkan materi pembelajaran dengan kondisi dunia nyata siswa. (Nana Sudjana, 2006)

Konsep terbaru yang dikembangkan dalam paradigma pembelajaran IPS saat ini adalah penerapan pendekatan lingkungan. Pendekatan ini muncul sebagai solusi pemecahan berbagai masalah siswa, baik secara internal maupun secara eksternal. Sebab, berlangsungnya proses pembelajaran tidak terlepas dari lingkungan sekitar, serta pembelajaran dengan pendekatan lingkungan menghapus kelemahan dan menciptakan siswa yang cinta lingkungan. (Sanjaya, 2005)

Dalam penerapan pendekatan lingkungan suasana pembelajaran di kelas tidak hanya didominasi oleh guru, melainkan siswa terlibat secara langsung karena mereka lah yang berproses secara langsung dengan lingkungan kajian IPS. Dalam konteks ini, guru hanya membantu/memediasi proses pembelajaran untuk menciptakan kondisi yang kondusif serta memberikan motivasi dan bimbingan agar siswa dapat mengembangkan potensi dan kreativitasnya dalam kegiatan belajar oleh karena itu dalam pembelajaran berbasis lingkungan faktor keaktifan sebagai subjek belajar sangat menentukan.

Konsep tersebut diatas memang penting untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. sebab, sesuai pengamatan penulisan di MTs AL Khairat Kalumpang, hasil belajar siswa kelas VII masih relatif rendah. Berdasarkan hasil observasi awal penulisan, rata-rata hasil belajar IPS di kelas ini sebesar 6,8 (di bawah KKM). rendahnya hasil belajar ini karena dipengaruhi oleh rendahnya kualitas pembelajaran, dimana guru sebagai pengelola kelas hanya monoton dan menerapkan metode ceramah Tanya jawab. untuk itu seorang guru mesti memacu kemampuannya untuk menerapkan pendekatan lingkungan dalam pembelajaran IPS

hal ini dimaksudkan untuk membangun dan mengembangkan pemahaman siswa sehingga siswa akan aktif dan kreatif dalam menelaah uraian yang di sajikan oleh guru.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian ilmiah dengan formulasi judul:

Pengaruh Pendekatan Lingkungan Fisik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTs Al-khairat Kalumpang Kota Ternate.

B. Identifikasi Masalah

1. Hasil belajar siswa kelas VII masih dibawah KKM yang telah ditetapkan MTs Al-Khairat Kalumpang Kota Ternate.
2. Kurangnya minat belajar siswa pada saat proses belajar mengajar

C. Pembatas Masalah

Dari identifikasi masalah yang ada di atas, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti agar supaya dapat dikaji lebih mendalam dan juga sebagai ruang lingkup dari penelitian ini yaitu:

1. Pengaruh Pendekatan Lingkungan Fisik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Kalumpang Kota Ternate.
2. Pengaruh Pendekatan Lingkungan Fisik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Kalumpang Kota Ternate.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah dalam penelitian ini di rumuskan sebagai berikut:

Apakah Terdapat Pengaruh Pendekatan Lingkungan Fisik Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII MTs Al-khairat Kalumpang Kota Ternate

1. Berapa Besar Pengaruh Pendekatan Lingkungan Fisik Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII MTs Al-khairat Kalumpang Kota Ternate

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

1. Adanya Pengaruh Pendekatan Lingkungan Fisik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTs Al-khairat Kalumpang Kota Ternate.
2. Berapa Besar Pengaruh Pendekatan Lingkungan Fisik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTs Al-khairat Kalumpang Kota Ternate

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang di harapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa, dapat memotivasi siswa untuk aktif dalam belajar, serta mendorong tumbuhnya daya juang untuk mencapai prestasi.

2. Bagi guru, Penelitian menjadi bahwa masukan untuk memanfaatkan lingkungan fisik sekitar yang penuh arti sebagai arti sumber belajar dan informasi yang mendukung terciptanya tujuan pembelajaran secara efektif.
3. Bagi penulisan, Sebagai bahan pembelajaran dalam melakukan penelitian ilmiah serta menjadi model awal untuk mempelajari cara-cara peningkatan hasil belajar siswa.